

**KESENIAN SAKECO DALAM TRADISI NYORONG
SUMBAWA, NUSA TENGGARA BARAT**



Oleh

**Muhammad Nurrahman
1910737015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
PROGRAM STUDI ETNOMUSIKOLOGI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

**SAKECO DALAM TRADISI NYORONG DI SUMBAWA,
NUSA TENGGARA BARAT**



**Muhammad Nurrahman
1910737015**


**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Satu Syarat Untuk Menempuh Gelar Serjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi
Gasal 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

SAKECO DALAM TRADISI NYORONG DI SUMBAWA, NUSA TENGGARA BARAT diajukan oleh Muhammad Nurrahman, NIM 1910737015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Desember 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji




Drs. Joko Tri Laksono, M. A., M. M.
NIP 196505261992031003/NIDN 0026056501

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji




Dr. Eli Irawati, S. Sn., M. A.
NIP 198011062006042001/NIDN 0006118004

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Drs. Sudarno, M. Sn.
NIP 196602081993031001/NIDN 0008026605

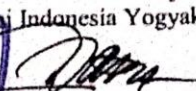
Penguji Akhir/Anggota Tim Penguji



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Yogyakarta, 15 - 01 - 24

Mengetahui,
Ketua Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan disalah satu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 29 Desember 2023
Yang membuat pernyataan


Muhammad Nurrahman
1910737015

MOTTO
**“LEBIH BAIK BODOH DI TENGAH-TENGAH ORANG PINTAR DARI PADA
PINTAR DI TENGAH-TENGAH ORANG BODOH”.**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

#Negara Kesatuan Republik Indonesia

#Institut Seni Indonesia Yogyakarta

#Jurusan Etnomusikologi

#Kedua Orang Tua

#Keluarga Besar

#Mugi Foundation

#Solidaritas Mahasiswa Sumbawa Yogyakarta

#Semua Teman-Teman Seperjuangan Angkatan 2019



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-NYA sehingga Penyusunan Skripsi yang berjudul “*Sakeco* dalam Tradisi *Nyorong* di Sumbawa, Nusa Tenggara Barat“ dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan saran dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs Joko Tri Laksono, M. A., M. M., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala saran dan arahan sehingga penulis dapat menempuh dan menyelesaikan Tugas Akhir.
2. Drs Sukotjo, M. Hum., selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala saran dan arahan sehingga penulis dapat menempuh dan menyelesaikan Tugas Akhir.
3. Dr. Eli Irawati, S. Sn., M. A., selaku dosen pembimbing I atas segala saran, dorongan, dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir.
4. Drs. Sudarno, M. Sn., selaku dosen pembimbing II atas segala saran, dorongan, dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir.
5. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M. Hum., selaku dosen wali atas segala saran dan arahan sehingga penulis dapat menempuh dan menyelesaikan Tugas Akhir.
6. Seluruh staf pengajar maupun staf karyawan Jurusan Etnomusikologi yang telah mencurahkan ilmu dan berbagai pengalamannya.
7. Orang tua yang sudah mendukung dan memberi suport moral maupun mental selama proses menuntut ilmu sehingga peneliti bisa menyelesaikan Tugas Akhir.

8. Keluarga besar dan sanak saudara yang sudah mendukung dan membantu sehingga peneliti bisa menyelesaikan Tugas Akhir.
9. Sahabat dan saudara IPA II yang sudah mendukung dan memberi suport moral maupun mental selama proses menuntut ilmu sehingga peneliti bisa menyelesaikan Tugas Akhir.
10. Keluarga besar Mugi Foundation yang telah memberikan wadah, suport, dan bantuan sehingga peneliti bisa menyelesaikan Tugas Akhir.
11. Keluarga besar Solidaritas Mahasiswa Sumbawa Yogyakarta telah memberikan wadah, suport, dan bantuan sehingga peneliti bisa menyelesaikan Tugas Akhir.
12. Teman teman angkatan 2019 yang telah kebersamai dari awal perkuliahan sampai peneliti bisa menyelesaikan Tugas Akhir.

Yogyakarta, 29 Desember 2023

Muhammad Nurrahman
1910737015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
INTISARI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II GAMBARAN UMUM DESA POTO DAN SEKILAS TRADISI	
PERKAWINAN DAN KESENIAN SUMBAWA	13
A. Demografi Desa Poto.....	13
B. Bahasa Sumbawa	14
C. Agama dan Kepercayaan Masyarakat.....	15
D. Adat Perkawinan dan Kesenian Masyarakat Sumbawa	16
1. Sekilas Upacara Perkawinan Sumbawa	17
2. Karaci	23
3. Barapan Kebo	24
4. Barempuk	25
E. Wujud Budaya Artefak	26
1. Tenun Songket	26
2. Istana Dalam Loka	28

BAB III BENTUK LAGU DAN FUNGSI KESENIAN SAKECO DALAM TRADISI NYORONG.....	30
A. Kesenian Sakeco	30
1. Sakeco	30
2. Rabana Ode dan Vokal Sakeco.....	32
B. Bentuk Lagu Kesenian Sakeco.....	33
1. Analisis Vokal Sakeco	35
2. Pola Permainan Rabana Sakeco.....	38
C. Fungsi Kesenian Sakeco Dalam Acara Nyorong	40
1. Fungsi musik sebagai pengungkapan emosional	42
2. Fungsi musik sebagai hiburan.....	44
3. Fungsi musik menjadi sarana komunikasi	46
4. Fungsi musik pengesahan lembaga sosial dan upacara keagamaan.....	48
5. Fungsi stabilitas budaya	51
BAB IV PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
KEPUSTAKAAN.....	61
NARASUMBER.....	64
GLOSARIUM	65
LAMPIRAN	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Poto.....	13
Gambar 2. Prosesi <i>Bakatoan</i>	18
Gambar 3. Prosesi <i>Basaputis</i>	19
Gambar 4. Prosesi <i>Barodak</i>	20
Gambar 5. Prosesi <i>Nyorong</i>	22
Gambar 6. <i>Karaci</i>	23
Gambar 7. <i>Barapan Kebo</i>	24
Gambar 8. Tradisi <i>Nesek</i>	26
Gambar 9. Istana <i>Dalam Loka</i>	28
Gambar 10. Permainan <i>Sakeco</i> dalam Tradisi <i>Nyorong</i>	31
Gambar 11. <i>Rabana Ode</i>	32
Gambar 12. Permainan <i>Rabana Sakeco</i>	39
Gambar 13. <i>Sakeco</i> dalam perlombaan <i>Sakeco</i> Tingkat SMA 2023 Oleh Stais.....	41
Gambar 14. <i>Sakeco</i> dalam kegiatan Pamsimas dan Hamp.....	43
Gambar 15. <i>Sakeco</i> Pada Pelatihan Guru Master Revitalisasi Bahasa Daerah SD Bahasa Samawa.....	45
Gambar 16. <i>Sakeco</i> Oleh Adi dan Obet di Desa Semamung Kecamatan Moyo Hulu.....	46
Gambar 17. <i>Sakeco</i> dalam prosesi <i>Tokal Adat</i> dalam pernikahan di Sumbawa Barat.....	49
Gambar 18. <i>Sakeco</i> Arifianto dan Abdul Hafit dalam Prosesi <i>Tokal Adat</i>	50
Gambar 19. <i>Sakeco</i> dalam Prosesi <i>Tokal Adat</i> Pernikahan Sumbawa.....	54
Gambar 20. Permainan <i>Sakeco</i> Pada Prosesi <i>Tokal Adat</i> di Desa Lape.....	55
Gambar 19. Penampilan <i>Sakeco</i> Pada Festival Budaya.....	56
Gambar 20. <i>Sakeco</i> pada Festival Budaya di Taman Budaya NTB.....	56
Gambar 21. Wawancara Pengurus Sanggar Seni Cinde Bulaeng.....	64
Gambar 22. Wawancara Ketua Sanggar Seni Cinde Bulaeng.....	65
Gambar 23. Notasi Bagian Pembukan <i>Sakeco</i>	65
Gambar 24. Notasi Bagian Pantun <i>Sakeco</i>	66
Gambar 25. Notasi Bagian <i>Racik Sakeco</i>	66

INTISARI

Pada prosesi *nyorong* selalu diramaikan dengan kesenian yang disebut *sakeco*. *Sakeco* merupakan suatu kesenian tradisional dari masyarakat Suku Sumbawa yang berada di Pulau Sumbawa. *Sakeco* juga dikenal sebagai musik para Sufi karena isinya mengandung makna filosofis. Menggambarkan pesan moral, kebaikan, dan rasa cinta kepada Tuhan. Merupakan seni tradisi lisan yang dimainkan oleh 2 orang dengan cara melantunkan *lawas* sambil memukul 2 buah *rabana* sebagai alat musik pengiring tutur.

Penelitian ini bertujuan untuk membedah bentuk lagu dan fungsi kesenian *sakeco* dalam prosesi *nyorong* dalam perkawinan adat Sumbawa. Metode Penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnomusikologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian adalah: (1) *sakeco* termasuk kedalam bentuk lagu satu bagian. Struktur lagu *sakeco* terdiri dari pembuka, pantun, dan *racik* atau penutup. (2) fungsi *sakeco* dalam tradisi *nyorong* meliputi fungsi pengungkapan emosional, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi pengiring upacara, fungsi stabilitas budaya.

Keyword: Sakeco, Tradisi Nyorong, Perkawinan Adat Sumbawa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya adalah salah satu warisan dari leluhur dan nenek moyang kita yang tidak ternilai harganya. Sumbawa merupakan daerah yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sumbawa memiliki banyak kesenian dan kebudayaan daerah yang masih terus dilestarikan sampai saat ini. Kesenian vokal, tari merupakan kesenian yang sangat digemari oleh masyarakat Sumbawa. Salah satunya kesenian *sakeco* dalam tradisi *nyorong* suku Sumbawa.

Nyorong merupakan upacara adat ketika keluarga mempelai pria datang bersama rombongan yang cukup ramai untuk menghantarkan barang seserahan kepada keluarga mempelai wanita. Prosesi *nyorong* dihadiri oleh banyak orang baik itu kerabat, tetangga, maupun keluarga besar. Oleh karena itu, barang-barang yang disepakati pada prosesi *basaputis* sebelumnya akan diserahkan kepada pihak perempuan melalui prosesi *nyorong*. Di sinilah bahasa puisi *Tau Samawa* yang dikenal juga dengan nama *lawas* dilantunkan pada tempat upacara, *lawas* dilantunkan oleh seseorang yang dipilih oleh pihak mempelai wanita untuk menjaga pintu masuk yang akan dimasuki oleh pihak mempelai pria dengan membawa serta seseorang yang akan beradu *lawas* dengan pihak mempelai wanita jika tidak mampu menyanyikan syair *lawas*, Pintu masuk yang disebut *lawang rare* akan ditutup.¹

¹ Wawancara dengan Abdul Hafit, pengurus Sanggar Seni Cinde Bulaeng, 15 Maret 2023 di Sanggar Seni Cinde Bulaeng Sumbawa, diizinkan untuk dikutip.

Pada prosesi *nyorong* selalu diramaikan dengan kesenian yang disebut *sakeco*. *Sakeco* merupakan suatu kesenian tradisional dari masyarakat Suku Sumbawa yang berada di Pulau Sumbawa. Berdasarkan cerita istilah *sakeco* berasal dari dua kata yaitu *sake* dan *co*, masing-masing diambil dari nama Zakariyah dan Syamsudin.² *Sakeco* juga dikenal sebagai musik para Sufi karena isinya mengandung makna filosofis. Menggambarkan pesan moral, kebaikan, dan rasa cinta kepada Tuhan. Merupakan seni tradisi lisan yang dimainkan oleh 2 orang dengan cara melantunkan lawas sambil memukul 2 buah rabana kecil sebagai alat musik pengiringtutur.

Sakeco dalam penyajiannya dilantunkan menggunakan vokal yang merupakan Bahasa asli Sumbawa yang disebut juga dengan *lawas*. *Lawas* adalah puisi tradisi berbahasa Sumbawa umumnya terdiri dari tiga baris atau lebih dan biasanya dibawakan di upacara tertentu. *Lawas* yang dilantunkan berisi tentang agama, kebaikan, kehidupan sosial, muda-mudi, cinta, nasihat, kepatriotan, pendidikan, masa lalu, gotong-royong, dan keluarga.³

Agar lebih meriah pemain *sakeco* ini banyak melakukan improvisasi dalam permainan rabananya, terutama pada bagian transisi atau pergantian lagunya. *Basanentek* atau disebut juga dengan *meropel* ialah pola yang paling disukai dalam permainan *sakeco*. Setiap pemain *sakeco* melakukan sanentek audiens akan bersorak sorai dan senantiasa bersuka ria, dan menciptakan suasana baru.

² Wawancara dengan Haidir Dewantara sebagai pengurus Sanggar Seni Cinde Bulaeng, 7 Maret 2023 di Sanggar Seni Cinde Bulaeng Sumbawa, diizinkan untuk dikutip.

³ Wawancara dengan Arifianto sebagai ketua Sanggar Seni Cinde Bulaeng, 15 Maret 2023 di Sanggar Seni Cinde Bulaeng Sumbawa, diizinkan untuk dikutip.

Sakeco dalam tradisi *nyorong* merupakan kesenian yang jika disajikan dalam tradisi *nyorong* sangat diapresiasi oleh tamu yang hadir dalam tradisi *nyorong* karena dari bentuk lagu dan fungsi *sakeco* dalam tradisi *nyorong* sangat disukai para pendengar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk lagu kesenian *sakeco* pada tradisi *nyorong* dalam perkawinan adat Sumbawa?
2. Apa fungsi kesenian *sakeco* pada tradisi *nyorong* dalam perkawinan adat Sumbawa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui bentuk lagu lagu *sakeco* pada tradisi *nyorong* dalam perkawinan adat Sumbawa.
 - b. Mengetahui fungsi kesenian *sakeco* pada tradisi *nyorong* dalam perkawinan adat Sumbawa.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat teoritis
 - 1) Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
 - 2) Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Sebagai pendorong agar lebih terpacu untuk melakukan penelitian lainnya.

2) Bagi masyarakat

Agar masyarakat sadar bahwa kebudayaan Indonesia khususnya daerah Sumbawa itu harus selalu dilestarikan.

D. Tinjauan Pustaka

Aries Zulkarnain, *Tradisi dan Adat Istiadat Samawa*. (Yogyakarta: Progo, 2015). Membahas tentang adat istiadat masyarakat Sumbawa. Sumber tersebut berkaitan dengan penelitian ini dikarenakan sama-sama membahas tentang tradisi *nyorong* walaupun berbeda topik tujuan. Sumber tersebut membahas tentang tradisi dan adat istiadat masyarakat Sumbawa baik itu kesenian *sakeco* maupun tradisi *nyorong* sedangkan penelitian membahas tentang kesenian *sakeco* dalam tradisi *nyorong*.

Bruno Nettl, *Teori dan Metode dalam Etnomuskologi*. Penerjemah Nathalian H. P. D Putra (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019). Buku ini menjelaskan tentang teori etnomuskologi dan metode etnomuskologi atau tinjauan teoritis yang akan menjadi acuan penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir.

Erni Subriani, "Penggunaan Lawas pada Upacara Nyorong di Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat: Kajian Bentuk, Fungsi dan Makna serta Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA", Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Mataram, 2014. Membahas prosesi tradisi *nyorong* di Daerah Sumbawa, tatanan dan aturan, dan apa saja yang dilakukan pada saat tradisi *nyorong* dilaksanakan, dan membahas tentang *lawas* dalam tradisi *nyorong*. Sumber tersebut berkaitan dengan penelitian ini dikarenakan sama sama membahas tentang tradisi *nyorong* walaupun berbeda topik tujuan. Sumber tersebut membahas tentang tradisi *nyorong* dari segi fungsi, tatanan dan aturan sedangkan penelitian membahas tentang kesenian *sakeco* dalam tradisi *nyorong* dari segi bentuk musik dan fungsi.

Hasida, "Analisis Semiotika pada Simbol Upacara Nyorong dalam Perkawinan Adat Samawa", Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Mataram, 2018. Membahas tentang tradisi *nyorong* Sumbawa beserta unsur unsur yang terkandung didalamnya. Sumber tersebut berkaitan dengan penelitian ini dikarenakan sama sama membahas tentang tradisi *nyorong* walaupun berbeda topik tujuan. Sumber tersebut membahas tentang tradisi *nyorong* serta unsur dan makna yang terkandung didalamnya, sedangkan penelitian membahas tentang kesenian *sakeco* dalam tradisi *nyorong* dari segi bentuk musik dan fungsi.

Jeri Ardiansyah, *Pernikahan di Sumbawa: Adat & Makna Simbol* (Indramayu: Penerbit Adab, 2022). Buku ini membahas tentang pernikahan Sumbawa serta nilai dan simbol dari tata, upacara, tradisi, dan nilai norma. Sumber tersebut berkaitan dengan penelitian ini dikarenakan sama sama membahas tentang tradisi *nyorong* walaupun berbeda topik tujuan. Sumber tersebut membahas tentang tradisi perkawinan sumbawa sedangkan penelitian membahas tentang kesenian *sakeco* dalam tradisi *nyorong*.

Made Suyasa, "Lawas Samawa dalam Konfigurasi Budaya Nusantara", Jurnal: *Mabasan* Vol III, No. 1: 86-106, 2009. Membahas tentang *lawas* Sumbawa dari segi fungsi dan makna didalam masyarakat dalam konfigurasi budaya Nusantara. Jurnal tersebut berkaitan dengan penelitian ini dikarenakan sama-sama membahas tentang *lawas* sumbawa dari segi fungsi dan makna. Letak perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang *lawas* Sumbawa dalam *sakeco* dan *nyorong*.

Muhammad Saleh, "Sakeco Sumbawa Kajian Fungsi Seni Pertunjukan Tradisi Lisan", Disertasi untuk mencapai gelar Doktor of Antropologi di Universitas Gadjah Mada, 2016. Membahas tentang tentang fungsi *sakeco* dari lirik dan pola permainan. Sumber tersebut berkaitan dengan penelitian ini dikarenakan sama sama membahas tentang kesenian *sakeco* walaupun berbeda topik tujuan. Sumber tersebut membahas tentang lirik kesenian *sakeco* sumbawa sedangkan penelitian membahas tentang kesenian *sakeco* dalam tradisi *nyorong*.

Muhammad Saleh, *Sakeco Sawai, Konstruksi Identitas Perempuan Sumbawa dalam Hukum Islam dan Budaya Patriarki*. (Mataram: Istinbath, 2019).

Membahas tentang sakeco perempuan, dan identitas perempuan dalam hukum Islam dan budaya patriarki. Sumber tersebut berkaitan dengan penelitian ini dikarenakan sama-sama membahas tentang tradisi *nyorong* walaupun berbeda topik tujuan. Sumber tersebut membahas tentang bagaimana *sakeco* dan perempuan Sumbawa dalam hukum Islam dan budaya patriarki sedangkan penelitian membahas tentang kesenian *sakeco* dalam tradisi *nyorong*.

Neni Karlina, "Peran Dan Fungsi Kesenian Sakeco dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Muatan Lokal di Sd Negeri Kelanir Kecamatan Seteluk", Tesis untuk mencapai derajat Sarjana S-2 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, 2023. Sumber tersebut berkaitan dengan penelitian ini dikarenakan sama-sama membahas tentang *sakeco* walaupun berbeda topik tujuan. Jurnal tersebut membahas tentang peran dan fungsi *Sakeco* dalam mengembangkan minat belajar siswa sedangkan penelitian ini membahas tentang fungsi *sakeco* dalam tradisi *nyorong*.

Roy Marhandra, *Tradisi Lisan Sumbawa (Kajian Etnografi Komunikasi)*. (Lombok Barat: Rehal. Id, 2020). Membahas tentang tradisi lisan masyarakat Sumbawa, salah satunya kesenian *sakeco*. Sumber tersebut berkaitan dengan penelitian ini dikarenakan buku tersebut juga membahas tentang salah satu tradisi lisan Sumbawa yaitu *sakeco*. Sumber tersebut membahas tentang perkembangan tradisi lisan Sumbawa dan pola permainannya sedangkan penelitian membahas tentang kesenian *sakeco* dalam tradisi *nyorong*.

E. Landasan Teori

Teori Karl-Edmund Prier SJ tentang bentuk lagu yang menyatakan bentuk lagu berdasarkan jumlah kalimat maka dibedakan menjadi bentuk lagu 1 bagian dengan 1 kalimat saja, bentuk lagu 2 bagian dengan 2 kalimat yang berlainan, bentuk lagu 3 bagian dengan 3 kalimat yang berlainan.⁴Teori “*uses an functions*” yang dikemukakan Alan P. Merriam dalam bukunya *The Anthropology of Music* yang menawarkan 10 fungsi musik pada masyarakat, yaitu: *The function of music as an emotional expression, the function of music as an aesthetic appreciation, the function of music as entertainment, the function of music as a means of communication, the function as a symbol, the function of music as a physical reaction, the function of music relating to social norms, the function of music as validation of social institutions and religious ceremonies, the function music as a sustainable contribution and cultural stability, the function of music as social integrity.*

Jika di Indonesiakan berarti fungsi musik sebagai pengungkapan emosional, fungsi musik sebagai penghayatan estetis, fungsi musik sebagai hiburan, fungsi musik menjadi sarana komunikasi, fungsi sebagai perlambangan, fungsi musik sebagai reaksi fisik, fungsi musik berkaitan dengan norma sosial, fungsi musik pengesahan lembaga sosial dan upacara keagamaan, fungsi musik sebagai kontribusi berkelanjutan dan stabilitas budaya, fungsi musik sebagai integritas sosial.⁵

⁴Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2015), 5.

⁵Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Evanston: Northwestern University Press, 1964), 232-238.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif . Metode kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan prespektifnya secara dalam, didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan personal tentang manusia yang diteliti.⁶

Fokus diperlukan untuk membantu dalam pelaksanaan penelitian. Sebab dengan menggunakan penelitian secara tepat sesuai dengan tujuan masalah penelitian. Sehingga penelitian dapat dilakukan secara terarah dan dapat mencapai hasil yang diinginkan.

1. Pendekatan

Peneliti ini menggunakan pendekatan etnomusikologis. Pendekatan etnomusikologis ialah sebuah cara untuk melihat fenomena musikal dalam ruang lingkup etnomusikologi.⁷

2. Teknik Pengumpulan data

Salah satu masalah terpenting dalam penelitian adalah metode tertentu untuk memecahkan masalah yang diperoleh dengan tujuan agar dapat hasil yang dipertanggungjawabkan., berbagai sumber, dan berbagai cara.

a) Wawancara

Pada prinsipnya wawancara adalah dimana peneliti dan responden melakukan percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Teknik wawancara merupakan metode paling utama untuk

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

⁷ Bruno Nett, *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi*. Terj. Nathalian H. P. D Putra. (Jayapura: Jayapura Center of Musik, 2012), 5-7.

mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Peneliti mewawancarai beberapa informan yang dianggap mengetahui secara mendalam dan bisa menjawab tentang objek yang diteliti.⁸

Peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait *sakeco* antara lain:

1. Arifianto sebagai ketua sanggar seni cinde bulaeng dan salah satu pemain *sakeco* pada tanggal 15 maret 2023 disanggar seni cinde bulaeng,

2. Abdul Hafit sebagai pengurus sanggar seni cinde bulaeng dan sebagai salah satu pemain *sakeco* pada tanggal 15 maret 2023 disanggar seni cinde bulaeng.

3. Haidir Dewantara sebagai pengurus sanggar seni cinde bulaeng dan sebagai salah satu pemain *sakeco* pada tanggal 7 maret 2023 disanggar seni cinde bulaeng.

b) Observasi

Observasi merupakan teknik dalam mengumpulkan data kualitatif dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan atau lingkungan penelitian. Contoh mengamati interaksi dalam proses belajar mengajar, mengamati perilaku suatu komunitas atau masyarakat pada lingkungan tertentu.

⁸Moleong, 186.

Peneliti mengumpulkan data dengan datang langsung diacara *nyorong* Bayu dan Fira di Dusun Bekat, Desa Poto, Sumbawa pada tanggal 9 juni 2023, dan melakukan wawancara dengan pihak terkait *sakeco*.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengabdian peristiwa penting dalam proses penelitian dengan bentuk film, gambar, vidio, tulisan, dan prasasti sebagai dokumen.⁹

Peneliti mengumpulkan gambar dan vidio dengan cara melakukan dokumentadi secara langsung dalam prosesi *nyorong* Bayu dan Fira tanggal 9 juni 2023 di Dusun Bekat, Desa Poto, Sumbawa, dan mendapatkan dokumentasi kiriman dari pihak terkain *sakeco* dan *nyorong* di Sumbawa antara lain Arifianto, Abduk Hafit, Rifani Juniarsih, Muhammad Zuhardiman, Nurul Wahidah, Muhammad Arfan, berupa foto dan vidio *sakeco* dalam tradisi *nyorong*.

⁹Windy Novia, *Kamus Ilmiah Populer* (Jakarta: Wacana Intelektual, 2008), 171.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan berisi tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Membahas tentang demografi Desa Poto, Masyarakat Sumbawa dari berbagai aspek seperti agama, Bahasa, adat istiadat, dan wujud artefak.

BAB III : Membahas tentang aspek tekstual dan kontekstual, struktur bentuk lagu dan fungsi kesenian *sakeco* dalam tradisi *nyorong* dalam perkawinan adat Sumbawa.

BAB IV : Penutup berisi kesimpulan dan saran, kepustakaan, serta lampiran.

